

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Globalisasi menciptakan perubahan tatanan yang baru bagi sistem dunia, termasuk pada mudahnya mendapatkan informasi serta teknologi yang semakin canggih. Perkembangan tersebut tentunya menjadi peluang yang berharga bagi banyak negara di dunia, dengan adanya kebaruan di bidang teknologi negara dapat memanfaatkannya dengan sangat efisien dan fleksibel. Globalisasi lahir sebagai tanda berakhirnya Perang Dunia II, sejak berakhirnya perang tersebut meningkatkan perhatian masyarakat internasional terhadap adanya ketergantungan pada tatanan ini (Meyer, 2007). Dalam prosesnya globalisasi terus berkembang dengan menjunjung tinggi kemanusiaan, hal ini timbul akibat dari hasil perang sebelumnya yang cukup memakan banyak korban serta kerugian secara materi.

Globalisasi terus berkembang tidak lagi hanya pada aspek kemanusiaan melainkan juga meluas pada ekonomi, keamanan, pendidikan, teknologi dan kebudayaan. Globalisasi juga menyebabkan terjadinya pergeseran pada aktor-aktor serta batasan dari sistem internasional. Menyikapi perkembangan tersebut, globalisasi juga menjadi pemicu lahirnya *Soft Power* sebagai wajah baru yang diidamkan dunia internasional. *Soft Power* hadir sebagai pelengkap dalam perbaruan sikap serta pengambilan kebijakan pemerintah. *Soft Power* ini merupakan tolok ukur yang ada pada negara dalam melakukan kesepakatan dengan negara lain guna menarik negara untuk melakukan arahan yang diberikan tanpa ancaman (Bakry, 2017). Dalam proses nya, *Soft Power* memiliki kekuatan yang berasal dari 3 hal diantaranya terkait pada (a) Nilai Politik, (b) Budaya dan (c) Kebijakan luar negerinya (Nye, 2005).

Salah satu dampak dari globalisasi tersebut adalah perkembangan media sebagai salah satu sarana penyebaran budaya ini biasa disebut dengan globalisasi budaya yang juga berkaitan pada peran media yang memiliki nilai dan efek yang luar biasa dalam kemunculannya (Kraidy, 2002). Budaya

merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam *Soft Power*, sebagai alat untuk melakukan kerjasama dengan negara lain melalui aspek tersebut. Aspek budaya ini bisa mewakili suatu negara melalui pelaksanaan kerjasama dengan negara lain. Dengan berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh negara, tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat internasional. Budaya memiliki nilai nasionalisme yang besar dan khas, sehingga mampu merepresentasikan karakteristik negaranya. Sering kali budaya hanya dinilai sebagai doktrinisasi yang memiliki nilai rendah dan sulit di prediksi (Villanueva R, 2018). Namun jika budaya dilihat lebih jauh lagi, akan terlihat besarnya nilai yang dimiliki melalui perasaan serta kelembutan. Karakteristik inilah yang memainkan perannya untuk mendapatkan perhatian dunia dan mampu menghubungkan keputusan negara serta menghasilkan kerjasama. Kerjasama ini tentunya memerlukan perantara resmi yang disediakan oleh pemerintah, melalui adanya diplomasi.

Diplomasi sendiri merupakan sarana pertukaran dengan menggunakan aspek budaya untuk mencapai pengertian bersama (Goff, 2016). Diplomasi mulai membentuk istilah baru yang menarik, hal ini dikarenakan dalam pembentukannya diliputi berbagai aspek seperti budaya, ekonomi, pendidikan dan memasukan komponen dari *Soft Power* yang melibatkan pengamat (Hayden, 2012). Seiring dengan berjalannya diplomasi, terjadi berbagai perubahan secara positif, seperti yang terjadi pada aktor maupun media yang digunakan, sebelumnya peran tersebut hanya bisa dilakukan oleh para diplomat secara formal yang menjadi perwakilan resmi negara. Namun pada saat ini telah meluas cakupannya tidak hanya dilakukan para diplomat, tetapi juga aktor dari organisasi internasional, pejabat pemerintah bahkan individu melalui teknologi media terbaru.

Penggunaan media tentunya memerlukan individu dalam mengoperasikannya, individu ini sangat berperan besar dalam membantu menyebarluaskan informasi melalui media digital. Dalam pembahasan diplomasi, individu memiliki posisi yang tidak kalah pentingnya, hal ini didukung dengan perkembangan teknologi serta adaptasi diplomasi dari masa ke masa. Berkembangnya media digital saat ini juga menghubungkan minat

keingintahuan individu terhadap suatu budaya tidak lagi hanya terbatas pada buku dan media cetak saja melainkan juga melalui media digital untuk terus mempertahankan eksistensi budaya (Grincheva, 2022). Dalam konteks media, para peneliti melihat peran suatu media berdasarkan pada strategi komunikasi yang dilakukan melalui media sosial seperti twitter (Strauß et al., 2015). Pada abad-21, diplomasi kembali menggunakan formulasi terbarunya dengan menggunakan individu sebagai sarannya. Individu memasuki peranannya dalam berdiplomasi melalui keberadaan diaspora.

Diaspora merupakan kategori keturunan negara asal mereka yang tersebar dan menetap pada negara lain serta memiliki keterikatan pada identitas negara asal dan tinggal mereka (Junghyun Cho, 2016). Diaspora dianggap sebagai bentuk representasi suatu negara serta dinilai memiliki gaya direktif dalam perilakunya (Stone & Douglas, 2018). Serta perkembangan teknologi, perubahan cara berdiplomasi serta peran diaspora sebagai sarana diplomasi abad ini, memberikan kolaborasi baru dalam pendekatannya. Melalui kolaborasi ini, diplomasi serta teknologi yang berkembang akan dapat dijalani melalui konsep Diplomasi Publik.

Diplomasi Publik merupakan suatu konsep turunan, dalam konsep tersebut penulis memfokuskan pada instrumen budaya dan peranan sosial media dalam mendukung propaganda melalui berbagai konten yang tersedia pada sosial media. Konsep ini memiliki nilai efektivitas dan efisiensi waktu yang lebih baik diantara konsep lainnya, sehingga tidak diperlukan paksaan serta menjadi jauh lebih fleksibel (Dea et al., 2022). Diplomasi Publik hadir dengan menggandeng kelompok tertentu maupun individu sebagai aktor non negara yang berperan sebagai penggerak dalam melakukan diplomasi tersebut. (Racharjo & Affandi, 2019).

Pembahasan skripsi ini akan memperlihatkan keterkaitan diantara banyaknya aspek maupun instrumen yang saling terkoneksi, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dari diplomasi publik tersebut. Melalui berbagai koneksi diantara media seperti Youtube, pembuatan materi budaya melalui konten yang tersedia, keterlibatan diaspora hingga adanya pengaruh dari

Internasional Broadcasting. Sehingga penulis melihat bahwa kombinasi dari berbagai aspek dan instrumen tersebut mampu menciptakan akulturasi budaya.

Dengan berbagai faktor yang mendukung penelitian ini, penulis meyakini bahwa dengan adanya diaspora, teknologi media serta pendekatan diplomasi publik akan menghasilkan kolaborasi baru bagi dunia diplomasi agar lebih efisien dan tidak mengeluarkan dana besar. Teknologi dan media yang berkembang ini mencakup Instagram, Tiktok hingga Youtube. Berbagai sosial media tersebut mampu menarik perhatian serta memberikan ruang kreativitas masyarakat internasional, serta menawarkan tayangan yang baru dengan menggunakan penyesuaian kepada penggunanya salah satunya adalah Youtube.

Youtube merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang media digital. Youtube diciptakan dengan bentuk audio visual dari berbagai kumpulan konten yang dibuat oleh para pengguna. Media sosial ini, menyediakan jutaan konten seperti video klip yang mencakup *dance cover*, *mukbang*, memasak, olahraga hingga kegiatan rutin sehari-hari (*daily activity*). Youtube lahir pada tahun 2005 seiring berkembangnya media digital ini, Youtube mendapati ketenarannya pada tahun 2006 dengan hasil akumulasi video yang terunggah tembus 100.000 video dan mampu memasuki pasar internasional (Chandra, 2018). Dalam kancah internasional, Youtube hadir sebagai media baru dalam melakukan komunikasi internasional, banyak sekali saluran berita internasional yang mulai bergabung dengan membuat kanal Youtube seperti CNN internasional, Russia Today hingga Al Jazeera English (al Nashmi et al., 2017).

Perkembangan Youtube dan masuknya berbagai saluran media internasional yang ikut terjun dalam pembuatan konten pada kanal Youtube mereka tentunya tidak hanya sebatas mencari ketenaran saja, melainkan juga memperluas jejaring dalam memberitakan isu-isu internasional mulai dari keamanan hingga aspek aspek kebudayaan. Selain itu, Youtube dinilai menjadi akar yang paling menonjol aktif untuk mendapatkan hati kemanusiaan melalui penggalangan dana yang biasanya dilakukan oleh beberapa kanal youtube yang fokus pada isu-isu tertentu (Pantti, 2015). Youtube ini pun menjadi salah satu alat diplomasi yang dilakukan oleh negara Korea Selatan melalui Hallyu.

Penulis menganggap, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang mampu menginterpretasikan nasionalisme maupun ideologi negaranya keberhasilan budaya. Korea Selatan berhasil menjadikan budayanya dikenal di ranah internasional dengan berbagai program dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, pejabat pemerintah, media hingga individu. Negara ini dikenal dengan musik *Korean Pop*, *Korean drama*, *film*, *fashion* hingga *Korean food*. Penyebaran budaya negara ini biasa kenal dengan sebutan *Hallyu*. *Hallyu* ini merupakan komoditas budaya yang mencakup banyak ranah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemunculannya menjadi fenomena luar biasa dan dikatakan menjadi fenomena transnasional, penyebarannya di Asia berawal dari tahun 2000-an. Sejak saat itu, *Hallyu* terus berkembang dan melebarkan ekspor budayanya hingga kawasan Eropa maupun Amerika dan di respon dengan sangat baik. Dalam perjalanannya, melesatnya kebudayaan Korea Selatan diberbagai penjuru dunia terutama di Asia, menghasilkan adanya berbagai bentuk kerjasama serta menghasilkan adanya akulturasi budaya salah satunya ialah Indonesia.

Akulturasi ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti adanya imigrasi hingga dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi melalui perkembangan teknologi, peran pemerintah hingga diaspora serta tentunya melalui media yang memumpuni. Imigrasi dan diaspora menjadi salah satu faktor utama yang mendukung terjadinya akulturasi budaya. Hal tersebut berdampak pada timbulnya pernikahan antar 2 individu dengan kebudayaan berbeda, seperti pada saat perang dan pasca perang terjadi. Dilihat melalui perkembangan teknologi dan sosial media yang cukup berhubungan di abad-21 ini, masyarakat internasional termasuk diaspora ikut berperan aktif dalam memberikan hubungannya pada individu lain. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Youtube menjadi media yang cukup banyak digunakan individu diseluruh penjuru dunia dengan tujuan membagikan konten seperti menunjukkan berbagai kreativitas, hobi, kegiatan harian rutin hingga informasi yang bersifat resmi seperti budaya. Keterkaitan diaspora dan akulturasi budaya antara Korea Selatan dan Indonesia banyak ditemui dalam situs Youtube seperti *Channel*

Youtube, Kimbab Family, Korea Reomit, KimDea, DaeLee TV hingga TaraWoni TV.

Youtube “TaraWoni TV” merupakan kanal yang menyajikan berbagai aktifitas kesehariannya serta menambahkan berbagai informasi beragam terkait budaya Korea Selatan. “TaraWoni TV” bergabung di Youtube pada tahun 2020, tepatnya pada tanggal 29 Januari dengan jumlah video mencapai 229 video dan subscribers yang mencapai 1,04 juta. Dilihat melalui jumlah penonton dan pengikutnya, penulis melihat adanya hubungan yang diberikan oleh kanal youtube tersebut dalam peningkatan minat masyarakat terhadap budaya Korea Selatan. Sehingga, penelitian ini akan berfokus pada hubungan sosial media terutama Youtube sebagai alat diplomasi melalui budaya.

Oleh karenanya, penulis ingin melihat lebih jauh terkait kolaborasi pada teknologi, media dan peran diaspora dalam menghubungkan individu lain melalui perspektif konstruktivis. Melalui Youtube “TaraWoni TV” penulis akan menganalisa lebih tajam terkait hubungan individu (diaspora) dalam keterkaitannya memperkenalkan budaya Korea Selatan dan peningkatan minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan.

Serta, melihat begitu baiknya hubungan diplomatik yang terjadi antara Indonesia – Korea Selatan, membuat penulis tertarik dalam mencari tahu antusias masyarakat Indonesia melalui ketertarikan budaya Korea Selatan yang sudah meledak sejak tahun 2010. Oleh karenanya, Penulis akan meneliti lebih dalam hubungan yang diberikan melalui judul **DIPLOMASI PUBLIK : HUBUNGAN YOUTUBE “TARAWONI TV” TERHADAP MENINGKATNYA MINAT MASYARAKAT INDONESIA PADA BUDAYA KOREA SELATAN.**

Seperti pembahasan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, penulis sudah mengumpulkan beberapa artikel berkenaan dengan isu yang diangkat pada studi kasus penelitian sebagai penyelaras maupun kepustakaan terdahulu. Dalam kajian literatur ini, penulis membagi menjadi tiga bagian, pertama, berkenaan dengan kepustakaan terkait perkembangan globalisasi dan jbaran terkait diaspora di ranah internasional secara umum. Kedua, kajian ini akan menjelaskan peran diplomasi publik menjadi bagian dari perspektif

diplomasi yang relevan. Ketiga, kajian terkait peran sosial media sebagai alat diplomasi.

Melalui artikel jurnal "**Globalization of Culture Through the media**"(Kraidy, 2002). Artikel tersebut membahas globalisasi budaya yang terjadi melalui media. Pandangan terhadap citra budaya terbentuk karena adanya budaya barat, sehingga popularitas negara barat seperti makanan siap saji (McDonals), film hingga saluran televisi musik seperti MTV bisa mendongkrak dunia. Sehingga dalam hal ini penulis melihat bahwa popularitas suatu budaya bisa meningkat tajam melalui berbagai program/acara yang ditampilkan dan menggambarkan budaya yang ada pada negara tersebut. Pada akhirnya nanti, masyarakat internasional akan penasaran dan memiliki ketertarikan terhadap berbagai media yang ditayangkan.

Melalui artikel jurnal "**Migration and the Korean Diaspora : A Comparative Description of Five Cases**" (Yoon, 2012). Dalam artikel ini ada beberapa kasus migrasi yang terjadi pada diaspora Korea Selatan. Penulis mengambil salah satu contoh yaitu keberadaan diaspora Korea di Amerika Serikat. Pada masa perang berlangsung, banyak warga Korea terkhusus perempuan dan anak-anak keterlibatan Amerika Serikat pada masa itu berhasil membuka jalan terhadap akulturasi budaya. Pernikahan besar-besaran yang terjadi pada waktu itu, menciptakan akulturasi budaya diantara kedua negara dan menjadi sekutu (Yoon, 2012).

Melalui artikel jurnal "**Cultural diplomacy under the “digital lockdown” : pandemic challenges and opportunities in museum diplomacy**"(Grincheva, 2022). Artikel ini menjelaskan terkait dampak dari peran media digital pada era covid dalam mendukung pembuatan hingga penyiaran budaya. Hal ini dilakukan untuk menjaga eksistensi dari budaya dan memperlihatkan dengan jelas tingkat konsumsi masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi berbagai konten yang tersedia salah satunya melalui digital Museum. Oleh karenanya, kebudayaan diplomasi tetap bisa berjalan dan eksis di ranah internasional melalui peran dari penayangan online. Penayangan tersebut merupakan bentuk usaha pemerintah untuk terus menjalankan misinya

untuk memperkenalkan kebudayaan negara, yang mana dalam artikel ini contohnya adalah penayangan streaming tour yang difasilitasi oleh Museum Victoria dan Albert (V&A) pada Agustus 2020 pada platform "Kuaishou".

Merujuk pada artikel jurnal "**Advance diaspora diplomacy in a networked world**" (Stone & Douglas, 2018). Dalam artikel tersebut dipaparkan terkait gaya baru dari diplomasi yang menjadikan individu sebagai suatu jaringan yang dapat menjadi penghubung selain dari aktor negara. Artikel tersebut juga memaparkan bahwa diplomasi kini memiliki wajah baru dengan perilaku direktif, perilaku tersebut meliputi permohonan maupun penuturan terkait cara seseorang bertindak. Individu ini juga menjadi daya tarik baru dalam dunia diplomasi serta menggeser sistem internasional yang biasanya dilakukan hanya melalui negara. Oleh karenanya artikel jurnal ini mendukung penelitian sebab banyak instrumen yang diperlukan untuk menjadikan diaspora sebagai alat baru dalam berdiplomasi.

Selanjutnya, penulis menggunakan artikel jurnal "**Representation of Indonesian Public Diplomacy Through Cultural Exchange As a Means of Cultural Cooperation in South Korea**" (Dea et al., 2022). Dalam artikel ini dapat dilihat bahwa eksistensi negara berdampak pada penilaian terhadap citra negara, selain itu memperlihatkan instrumen budaya dapat menjadi suatu program yang dijadikan kerjasama yang saling menguntungkan. Instrumen budaya juga mampu menarik para investor dalam promosi budaya.

" Diplomasi Publik Baru dalam Penyajian Informasi dan Gambaran Budaya Jepang oleh Saluran Youtube 'only in Japan' " (Racharjo & Affandi, 2019). Dalam pembahasan artikel tersebut diketahui bahwa diplomasi publik merupakan bentuk yang berkaitan pada kemunculan berbagai media yang dapat memungkinkan publik mengakses hingga pada berkontribusi dengan proses dari diplomasi tersebut. Artikel ini memperlihatkan Kanal Youtube '*Only In Japan*', dalam kanal youtube tersebut tersedia banyak konten yang memperlihatkan mampu berkontribusi pada penyebaran budaya dan peningkatan citra dan minat masyarakat pada kebudayaan Jepang.

Meliputi pembahasan terkait media, penulis menggunakan artikel jurnal **“Digital diplomacy in GCC countries: Strategic communication of Western embassies on Twitter”** (Strauß et al., 2015). Dalam pembahasannya, penulis melihat bahwa dalam menanggapi kekuatan media sosial sekarang, bisa dilihat bahwa media sosial memiliki jaringan kekuatan yang eksis dan berhubungan sebagai alat diplomasi. Media yang dibahas adalah twitter, media sosial tersebut dinilai memberi hubungan besar jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan menggunakan pembawaan yang baru serta dapat disesuaikan dengan batas lingkup media tersebut.

“Grassroots humanitarianism on YouTube: Ordinary fundraisers, unlikely donors, and global solidarity” (Pantti, 2015). Pada artikel jurnal diatas, penulis melihat bahwa kekuatan yang ada pada Youtube menciptakan dorongan terhadap kemanusiaan yang cukup besar. Banyak organisasi internasional mulai menggunakan media sosial sebagai sarana penggalangan dana dan keterlibatan, memulihkan kepercayaan pada organisasi internasional dengan menambahkan solidaritas pada konten mereka.

“Boots on the Ground?’ : How international news channels incorporate user-generated content into their YouTube presence” (al Nashmi et al., 2017). Artikel Jurnal ini dipilih penulis sebagai pembahasan yang memperlihatkan masuknya saluran berita internasional pada media sosial Youtube, yang mana pada artikel tersebut terjadi kolaborasi pada penayangan konten yang biasanya semua bersumber dari saluran berita secara keseluruhan namun saat ini sudah dikolaborasi dengan konten dari pengguna lain yang relevan dengan berita yang disiarkan. Sehingga penulis melihat bahwa Youtube memiliki berbagai hubungan yang mampu dijadikan kolaborasi dalam ranah internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah digambarkan sebelumnya, dalam penelitian ini fokus penulis berada pada hubungan yang diberikan individu melalui media elektronik Youtube dalam menarik minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan. Sebab itu, penulis merumuskan permasalahan

yang terkait pada “Bagaimana Youtube “TaraWoni TV” menjadisanadiplomasi publik dalam peningkatan minat masyarakat Indonesia pada budaya Korea Selatan?”. Sebab itu, penelitian ini akan melihat seberapa besar hubungan penyebaran budaya melalui Youtube “TaraWoni TV” yang akan berfokus pada seberapa besar hubungan People to People (*P to P*) dalam meningkatkan minat masyarakat Indonesia pada budaya Korea Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis, maka terdapat tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan Youtube “TaraWoni TV” sebagai sarana diplomasi Korea Selatan melalui diaspora.
2. Menganalisa Youtube “TaraWoni TV” dengan peningkatan ketertarikan masyarakat Indonesia terkait budaya Korea Selatan.
3. Mengetahui adanya hubungan diantara Youtube “TaraWoni TV” terhadap penyebaran budaya Korea Selatan di Indonesia dengan diplomasi publik melalui *people to people*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran “TaraWoni TV” sebagai alat diplomasi melalui sosial media yang digunakan sebagai sarana dalam penyebaran budaya serta minat masyarakat dengan budaya Korea Selatan di Indonesia. Penelitian ini juga dapat membantu perkembangan diplomasi lebih lanjut pada tahapan *P to P* sebagai aktor individu dalam studi Hubungan Internasional. Penelitian yang dibuat pun bisa menjadi jembatan untuk para akademis agar membuka mata lebar terkait potensi diplomasi *P to P* di masa depan. Dalam penelitian ini akan dilihat juga hubungan *P to P* sebagai aktor non negara melalui diplomasi publik

“TaraWoniTV”. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan refleksi bahwa diplomasi budaya saat ini sudah semakin mempermudah masyarakat dalam mencari informasi budaya negara terkhusus Korea Selatan melalui konsep dan teori yang digunakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Praktis yang penulis harapkan adalah untuk bisa dipergunakan dalam memperdalam pengetahuan budaya negara. Membantu menyadarkan masyarakat bahwa dalam masa ini, perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan sebagai sarana menggali informasi. Serta mampu memberikan informasi terkait hubungan sosial media dan keterkaitannya dengan penyebaran budaya di Indonesia. Sehingga pembaca akan lebih mudah mengetahui perubahan-perubahan dalam proses diplomasi di masa dulu dan saat ini.

1.4.3 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi yang dibuat terdiri dalam lima bab diantaranya sebagai berikut :

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini akan mencakup mengenai latar belakang, perumusan masalah yang akan dibahas terkait pada hubungan Youtube “TaraWoni TV” dalam meningkatkan minat masyarakat Indonesia pada budaya Korea Selatan. Pembahasan tersebut akan didukung dengan beberapa visual yang membantu pembaca memahami dengan mudah maksud penelitian. Selain itu akan ada penjelasan terkait tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga sistematika penelitian.

- **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan berisi kajian teori maupun konsep yang akan dipakai oleh penulis sebagai pendekatan analisis topik penelitian skripsi. Teori maupun konsep tersebut akan berasal dari beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan serta dapat mendukung penelitian tersebut. Serta didalam bab ini, akan menjabarkan alur pembahasan meliputi berbagai hal terkait pada diplomasi budaya untuk mencapai jawaban yang akan diteliti.

- **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga ini, akan lebih banyak diisi dengan penjelasan teori serta konsep yang akan digunakan penulis didalam penelitiannya. Bab ini juga akan lebih mengerucutkan pembahasan pada fokus utama dilakukannya penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data (primer maupun sekunder), teknik kebenaran data, teknik analisis data serta lokasi dan tempat penelitian.

- **BAB 4 YOUTUBE “TARAWONI TV” SEBAGAI ALAT DIPLOMASI DI INDONESIA MELALUI INSTRUMEN BUDAYA**

Dalam bab tersebut, penulis akan memfokuskan terkait youtube “TaraWoni TV” dalam memberikan hubungannya terhadap wajah baru dari diplomasi budaya melalui konsep diplomasi publik. Selain itu, bab ini akan menjelaskan keterkaitan antara peran aktor non-negara hingga pada media sebagai alat dan memperlihatkan proses yang terjadi sehingga channel tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk diplomasi melalui individu.

- **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan argumen akhir terkait untuk menjawab hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, dalam bab tersebut penulis akan memberikan usulan serta pendapatnya agar dapat acuan untuk penelitian selanjutnya melalui sudut pandang lainnya